

ABSTRAK

Dalam satu perempat abad kehidupan mahasiswa, mereka akan menghadapi fase krisis emosional yang dapat memicu kecemasan terkait masa depan, baik dalam hal karier, akademik, maupun hubungan pribadi. Mahasiswa yang merasakan kecemasan tersebut tentunya memerlukan dukungan sosial dari keluarga, teman dekat, serta lingkungan sosial lainnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *non-probability* sampling dengan melibatkan 150 responden. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji analisis deskriptif, dan uji hipotesis uji T, uji MRA. Hasil dari uji T menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara dukungan sosial dan kecemasan masa depan, dengan nilai $T = -4.553$ dan nilai signifikasi sebesar 0.000 . Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin rendah tingkat kecemasan terhadap masa depan. Selain itu, hasil uji MRA menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan masa depan, dengan nilai $B = 0.016$ dan nilai $p = 0.972$. Ini menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki tingkat dukungan sosial dan kecemasan masa depan yang serupa.

Kata kunci: dukungan sosial, kecemasan masa depan, jenis kelamin, krisis usia seperempat abad.

ABSTRACT

In a quarter century of student life, they will face an emotional crisis phase that can trigger anxiety related to the future, both in terms of career, academics, and personal relationships. Students who feel this anxiety certainly need social support from family, close friends, and other social environments. This study uses quantitative methods with a correlational research design. The sampling technique applied was non-probability sampling involving 150 respondents. For data analysis, this study used the classic assumption test, descriptive analysis test, and T test hypothesis test, MRA test. The results of the T test show that there is a negative influence between social support and future anxiety, with a value of $T = -4.553$ and a significance value of 0. 000. This means that the higher the social support received, the lower the level of anxiety about the future. In addition, the results of the MRA test show that gender has no significant effect on the relationship between social support and future anxiety, with a B value = 0. 016 and a p value = 0. 972. This suggests that both men and women have similar levels of social support and future anxiety.

Keywords: *social support, future anxiety, gender, quarter-century age crisis.*

مُلَخَّصُ

خلال ربع قرن من حياة الطلاب، سيواجهون مرحلة أزمة عاطفية يمكن أن تثير قلقًا يتعلق بالمستقبل، سواء من الناحية المهنية أو الأكاديمية أو العلاقات الشخصية. يحتاج الطلاب الذين يشعرون بهذا القلق بالتأكيد إلى الدعم الاجتماعي من الأسرة والأصدقاء المقربين والبيئات الاجتماعية الأخرى. تستخدم هذه الدراسة أساليب كمية ذات تصميم بحثي ارتباطي. وكانت تقنية أخذ العينات المطبقة هي أخذ عينات غير احتمالية شمل ١٥٠ مستجيبًا. ولتحليل البيانات، تستخدم هذه الدراسة اختبار الافتراض الكلاسيكي، واختبار التحليل الوصفي، أن هناك تأثيرًا سلبيًا بين الدعم T أظهرت نتائج اختبار MRA ، واختبار T واختبار فرضية اختبار بقيمة دلالة ٠.٠٠٠. وهذا يعني أنه كلما زاد الدعم $T = -٤.٥٥٣$ الاجتماعي والقلق المستقبلي بقيمة الاجتماعي الذي يتلقاه الفرد، انخفض مستوى القلق بشأن المستقبل. بالإضافة إلى ذلك، تُظهر نتائج اختبار $B = ٠$. أن الجنس ليس له تأثير معنوي على العلاقة بين الدعم الاجتماعي والقلق المستقبلي، بقيمة MRA وهذا يشير إلى أن الرجال والنساء لديهم مستويات متشابهة من الدعم $p = ٠.٩٧٢$. ٠١٦ قيمة الاجتماعي والقلق المستقبلي.

الكلمات المفتاحية: الدعم الاجتماعي، القلق المستقبلي، الجنس، أزمة ربع القرن